

SURAT KETERANGAN

Bersama surat ini disampaikan bahwa tersebut di bawah ini:

Nama : **Jessica Tobing**
Pendidikan : Universitas Esa Unggul, Fak. Ilmu Komunikasi
NIM : 201353017

benar telah melakukan praktik kerja lapangan jurnalistik di Beritasatu.com periode 24 Agustus 2015 sampai dengan 20 September 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 10 Oktober 2015


Heru Andriyanto
Redaktur Pelaksana

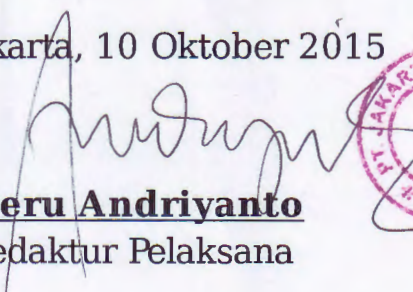


Lembar Penilaian Magang

Nama : **Jessica Tobing**
Pendidikan : Universitas Esa Unggul, Fak. Ilmu Komunikasi
NIM : 201353017

	Nilai	Catatan Editor
Kedisiplinan	C	
Kepatuhan	B	
Kerjasama	C	
Kualitas Kerja	B	
Komunikasi	B	
Tanggung jawab	C	
Inisiatif	C	
Adaptasi	B	
Sosialisasi	B	
Penampilan	B	

Jakarta, 10 Oktober 2015


Heru Andriyanto
Redaktur Pelaksana



IPTEK

DIGITAL LIFE | GADGET | SAINS

Rabu, 02 September 2015 | 23:26



Kurangnya Edukasi Iptek di Kalangan Masyarakat

Jakarta - Bagi sebagian kalangan, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) merupakan hal yang menyangkut istilah ilmiah dan kegiatan besar yang rumit. Hal ini jelas dipatahkan dalam peluncuran buku berjudul "*Persepsi Masyarakat Indonesia Terhadap Iptek*" yang sekaligus ajang penganugerahan LIPI Science Based Industrial Innovation Award (LIPI SBII Award) di Auditorium Utama, Selasa (2/9).



Peluncuran buku berjudul "Persepsi Masyarakat Indonesia Terhadap Iptek" yang sekaligus ajang penganugerahan LIPI Science Based Industrial Innovation Award (LIPI SBII Award) di Auditorium Utama, Selasa (2/9). (Beritasatu.com/Jessica Tobing)

Kepala Pusat Penelitian Perkembangan Iptek (Pappiptek) LIPI, Dr. Trina Fizzanty, mengatakan, faktor utama orang tidak mengenal Iptek karena didikan dari awal yang kurang. Cenderung tidak ada arahan untuk mengetahui pengetahuan itu sejak awal.

"Ya, kami melakukan survei yang kedua ini untuk mengetahui pemahaman masyarakat mengenai Iptek sudah sejauh mana. Di buku ini, banyak yang kami lakukan untuk melihat persepsi masyarakat terhadap Iptek," ujar Trina.

Saat ini, lanjut Trina, Malaysia menjadi inspirasi dan patokan karena rutin melakukan survei mengenai Iptek terhadap masyarakatnya. "Untuk itu, mengapa negara Indonesia tidak secara rutin juga menerapkan pemahaman akan Iptek yang baik," kata dia.

Berdasarkan riset selama empat bulan, kata Trina, menunjukkan bahwa masyarakat mengartikan Iptek sebagai Penemuan besar sebesar 76 persen, kontribusi perbaikan hidup sebesar 62 persen dan perubahan cepat sebesar 46 persen.

Survei ini dilakukan di 10 kota metropolitan seperti, Jakarta, Medan, Bandung, Denpasar, Makassar, Surabaya, Batam, Yogyakarta, Balikpapan dan Ambon. Penanaman akan ilmu pengetahuan dilakukan secara ala kadarnya saja dan cenderung tidak peduli.

"Kiranya masyarakat sendirilah yang harus sadar akan pentingnya tau mengenai Iptek ini. Iptek pun harus mengemas konten yang lebih mudah di mengerti dan memiliki nilai yang baik. Lalu, menyalurkan program-program yang lebih mengedukasi. Ini menjadi tantangan di generasi muda saat ini, bagaimana menanamkan budaya Iptek sejak dini," jelasnya.

"Kalo di Malaysia, museum dan perpustakaan menjadi salah satu tempat yang tinggi untuk dikunjungi, bukan untuk sekedar jalan-jalan, tetapi, memberikan pengetahuan juga mengenai makhluk hidup dan lain-lain. Terpenting, di Luar Negeri pada setiap kecamatan selalu mendirikan perpustakaan bagi masyarakatnya, itu harus kita ikuti," tutup Trina.

Jessica Tobing/FER

Kamis, 03 September 2015 | 00:32

[f Share](#)
[Tweet](#)
[g+1](#)
[Email](#)

LIPI Tetapkan Pemenang "Science Based Innovation Award"

Jakarta - Dalam ajang "*Science Based Innovation Award (LIPI SBII Award)*" Tahun 2015, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) memberikan penghargaan kepada seluruh perusahaan industri yang melakukan inovasi dalam mengembangkan industri berbasis riset.



LIPI memberikan penghargaan kepada perusahaan yang melakukan inovasi dalam mengembangkan industri berbasis riset dalam "*Science Based Innovation Award (LIPI SBII Award)*" Tahun 2015. (Beritasatu.com/Jessica Tobing)

Kepala LIPI, Prof. Dr. Iskandar Zulkarnain, mengatakan, penghargaan ini menjadi bukti bahwa Indonesia memiliki industri yang bisa maju kedepannya.

"Saya merasa bangga karena turut serta melihat dan mengembangkan perusahaan industri di Indonesia ini. Peralunya, dengan berbagai potensi kekayaan yang kita punya, kita bisa termotivasi melakukan inovasi yang berkualitas, cuma bagaimana minat agar bisa mengembangkannya saja," ujar Iskandar di Jakarta, Selasa (2/9).

Antusiasme peserta, lanjut dia, terlihat dari besarnya angka perusahaan yang ikut mendaftar. Tercatat, kata dia, ada 250 perusahaan yang ikut serta. Hal ini, kata Iskandar, mengalami lonjakan dari tahun 2013, dimana hanya 66 perusahaan saja ikut berkompetisi. Melalui ajang ini, kata dia, LIPI juga berkeinginan besar mengajak kerjasama kalangan perguruan tinggi.

"Kita mengarahkan supaya peneliti bisa menjangkau universitas agar sama-sama bekerja sama dan melihat kinerja industri," tambahnya.

Ajang "*Science Based Innovation Award (LIPI SBII Award)*" Tahun 2015 sendiri menyediakan dua kategori penghargaan yakni, *Life Science* dan *Physical Science*. Dalam penilaian, dewan juri sulit menentukan pemenang karena semuanya berupaya memberikan inovasi terbaiknya.

Setelah melalui penyaringan, terpilih 10 finalis yang lulus diantaranya, untuk kategori *Physical Science* yakni, PT. Dua Empat Tujuh (Solusi 247), PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk, PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang (Pusri), PT. Dahana (Persero), PT. Pindad (Persero), PT Tirta Marta dan PT. CTECH Labs Edwar Technology. Sedangkan kategori *Life Science* yakni, PT Bio Farma (Persero), PT. Phapros dan PT. Caprifarmindo laboratories.

Pemenang atas kedua kategori diatas, pada tahun ini jatuh kepada PT. Caprifarmindo Laboratories (*Life Science*) dan PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang, Pusri (*Physical Science*).

Menurut Iskandar, melalui ajang ini pihaknya berharap pemerintah memberikan dukungan dan kontribusi kepada perusahaan industri yang menunjukkan komitmennya dan melakukan inovasi berbasis riset, lewat dukungan keuangan dan fasilitas yang memadai. Bahkan, kata dia, masalah kurangnya jumlah peminat sebagai peneliti di Indonesia pun harus menjadi salah satu perenungan bagi pemerintah.

"Faktanya, penyebab lemahnya minat peneliti di Indonesia karena fasilitas yang kurang memadai serta anggaran yang kurang cukup. Hal ini jadi salah satu faktor utama mengapa peneliti kebanyakan pergi meneliti ke luar negeri," tutup Iskandar.

Jessica Tobing/FER

Jumat, 11 September 2015 | 21:15



Anak Muda Unsur Terbesar Suksesnya Bisnis Waralaba

Jakarta - Penyelenggaraan Franchise & License Expo Indonesia 2015 menghadirkan para pakar waralaba dari dalam dan luar negeri. Pameran ini diikuti sekitar 300 merek waralaba yang berasal dari 16 negara termasuk Indonesia.

Bisnis waralaba mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dapat dilihat dari berkembangnya bisnis ini di negara Asia maupun Amerika. Waralaba sendiri merupakan bisnis kreatif dan inovatif yang memberikan kesempatan dan peluang bagi para pemilik modal untuk menjadi seorang pengusaha.



Franchise dan License Expo Indonesia
(Beritasatu.com/Jessica Tobing)

Lalu, dari data yang dilihat, dalam lima tahun ini, faktor utama pendorong suksesnya waralaba ternyata anak muda baik dari lokal maupun asing. "Anak muda dengan jiwa semangat tinggi menjadi pendorong suksesnya bisnis ini. Nyatanya, dengan kreativitas dan inovasi yang mereka buat memberikan keuntungan sendiri bagi usaha mereka. Bahkan, banyak anak muda zaman sekarang berpikir lebih baik menjadi wirausahawan ketimbang karyawan. Mereka cenderung berwirausaha karena hobi masing-masing, contohnya, membuka restoran, kantin, salon mobil yang merupakan keterampilan dan minat mereka. Sebab itu, usaha mereka berkembang pesat. Hal ini yang perlu kita acungi jempol," ujar Levita Supit, Ketua Umum Perhimpunan Waralaba dan Lisensi Indonesia (WALI) di JCC, Jumat (11/9).

la melanjutkan, bahkan dengan usaha waralaba dapat membantu Pemerintah dalam mengurangi pengangguran dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. "Kami pun selalu proaktif mengikuti perkembangan bisnis waralaba ini yang sebagian besar diminati oleh anak muda. Kiranya, melalui pameran Expo ini juga dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai waralaba," ujarnya.

Saat ini, Lanjut Levita, anak muda yang baru selesai sekolah maupun mencari pekerjaan banyak yang sudah bergabung dalam bisnis waralaba ini. "Karena kemudahan dalam sistem waralaba ini memberikan peluang pada setiap orang yang ingin menjadi pengusaha. Bahkan, banyak orang yang kuliah di luar negeri lalu balik ke Indonesia dan membuka usahanya di sini. Malahan, ilmu yang mereka terima di luar negeri mereka aplikasikan dalam bisnis ini," tambahnya.

Maka dari itu, melalui waralaba ini masyarakat diberikan pelatihan, ilmu hingga mengikutsertakan mereka dalam pameran *franchise* di luar negeri supaya menjadi pemicu mereka dalam bekerja dan bersaing. Melalui waralaba ini juga masyarakat diajak untuk membuka pikiran terhadap persaingan waralaba asing yang mulai memasuki pangsa pasar Indonesia.

Terkait persaingan antara waralaba lokal dan asing, Indonesia tidak perlu khawatir. "Dengan adanya persaingan ini, kita menjadi tertantang untuk melakukan inovasi serta menyusun rencana ke depannya agar tidak tertinggal oleh waralaba asing. Kita pun jangan dikatakan jago kandang saja, tetapi harus membuktikan agar bisa maju. Anggap saja itu bukan ancaman tetapi motivasi untuk lebih berusaha lagi," tuturnya.

Franchise dan License Expo Indonesia Edisi ke-13 berlangsung dari 11-13 September 2015 di Assembly Hall, Jakarta Covention Center, pukul 10.00 hingga 21.00 WIB. Terbuka untuk umum dan biaya tiket masuk Rp 50.000 berlaku selama tiga hari.

Jessica Tobing/PCN

OLAHRAGA

BULU TANGKIS | BOLA BASKET | TENIS | MOTO GP | F1 | TINJU | LAINNYA

Sabtu, 19 September 2015 | 00:12



Bali Internasional Triathlon 2015 Digelar Oktober di Bali

Jakarta - Penyelenggaraan Bali Internasional Triathlon 2015 akan dilaksanakan pada 25 Oktober 2015 di Jimbaran, Bali. Tahun ini, kegiatan lomba Triathlon sudah memasuki tahun kedelapan. Bahkan, kegiatan yang disponsori oleh Herbalife ini bertujuan mensosialisasikan kepada masyarakat akan pentingnya gaya hidup sehat melalui asupan nutrisi yang seimbang disertai olahraga yang baik.



Event Bali Internasional Triathlon 2015
(Beritasatu.com/Jessica Tobing)

"Kegiatan Triathlon ini seperti biasa memadukan tiga cabang olahraga yaitu renang, lari, dan sepeda. Lalu, melihat minat dan respons positif kenaikan peserta yang signifikan membuat kami selaku panitia berusaha meningkatkan kualitas perlombaan bahkan kerja sama dengan berbagai pihak agar jalannya kegiatan sesuai yang diharapkan," ujar Event Manager Bali Internasional Triathlon 2015, Dedy Suprasetyo, Jumat (18/9).

Pihaknya melihat peningkatan jumlah peserta yang dratis mulai dari tahun 2007 hingga 2015. "Misalnya, tahun 2013 lalu peserta yang mendaftar sebanyak 1.036. Tahun ini, kami memperkirakan akan mengalami lonjakan hingga 1.200 peserta dari 30 negara," katanya.

"Bukan hanya itu, kenaikan ini terjadi dikarenakan sekitar 70 persen berasal dari masyarakat lokal yang sebelumnya di dominasi oleh luar negeri. Bahkan, yang ikut mendaftar pun bukan kalangan atlet saja namun komunitas yang ingin ikut serta dari ketiga kategori itu. Lalu, daya tarik utama lomba ini pun lokasi di Bali yang sekaligus bisa olahraga dan pariwisata juga. Maka dari itu, ini adalah salah satu *event* nasional yang harus kita dukung untuk ke depannya," tambahnya.

Perihal persiapan yang dilakukan menuju perlombaan, Dedy mengungkapkan pihaknya bekerja sama dengan berbagai pihak dan kepolisian di Bali. "Demi keamanan dan ketertiban saat lomba, selain bekerja sama dengan berbagai pihak, kami pun mempunyai 300 *volunter* yang siap menjaga. Kami sudah bekerja sama dengan pihak tol Bali Mandara. Pada saat penyelenggaraan pihak Tol Bali Mandara akan mengalihkan kendaraan motor maupun mobil yang melintas dari Bandara (Ngurah Rai) menuju ke Nusa Dua atau sebaliknya secara gratis," ucapnya.

Dedy juga menegaskan perlombaan akan dimajukan lebih awal pukul 06.00 hingga 10.00 Wita untuk menghindari kepadatan lalu lintas dengan penambahan barikade di beberapa titik jalan. "Harapannya pada saat pelaksanaan itu berlangsung rute yang dilewati yang aman biar bisa dinikmati oleh atlet."

Perihal biaya pendaftaran untuk perlombaan skala internasional ini yaitu kategori Olympic (renang 1,5 km, sepeda 40 km, lari 10 km) sekitar Rp 2 juta. Sedangkan, sprint (renang 500 m, sepeda 20 km, lari 5 km) Rp 1 juta dan terakhir 5K Fun Run sekitar Rp 260 ribu.

Jessica Tobing/JAS

HIBURAN

FILM | MUSIK | BUDAYA | SELEB

Sabtu, 12 September 2015 | 21:33



Masyarakat Kurang Menghargai Wayang

Jakarta - Museum wayang dapat kita jumpai di kawasan Kota Tua Jakarta, tepatnya Museum Fatahillah. Namun, mirisnya, wayang yang menjadi ciri khas negara Indonesia itu masih kurang mendapat perhatian dari masyarakat Indonesia sendiri.

Untuk itu, Ketua Umum Museum Seni, Dyah Damayanti, mengungkapkan, bahwa pihaknya mulai berperan aktif ke sekolah untuk memperkenalkan museum wayang.



Ilustrasi wayang kulit. (Ist)

"Pemerintah di bawah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan menyediakan museum wayang tepat di kawasan kota. Museum ini dibangun agar masyarakat yang mau mengerti mengenai wayang bisa mendatangi museum itu," ujarnya usai jumpa pers, Sabtu (12/9).

Saat ini, lanjut Dyah, pihaknya juga melakukan penyuluhan ke seluruh sekolah mulai dari SD, SMP bahkan SMA/KB di DKI Jakarta. Edukasi ini dilakukan agar pelajar lebih memahami dan mempertahankan warisan budaya Indonesia.

"Di sekolah, kami memberikan workshop yang dikemas agar tidak bosan. Misalkan, menggunakan daun kelapa atau rumput. Tujuan lainnya, supaya mereka mau ke museum langsung dan melihat langsung rupa wayang dan karakternya," tutur Dyah.

Menurut Dyah, saat ini rata-rata masyarakat Indonesia lebih mencintai mal, sedangkan anak kecil lebih kepada gawai (*gadget*). Menyadari hal itu, pihaknya mengenalkan museum secara bertahap.

"Tentunya, bersabar dan mengandeng yayasan Total dengan kembali untuk memberikan pertunjukan bukan di dalam gedung tetapi di luar. Baik masyarakat yang tidak mengerti atau mengerti dapat menikmatinya," tutupnya.

Jessica Tobing

Sabtu, 29 Agustus 2015 | 00:37

[f Share](#) [t Tweet](#) [g+ +1](#) [Email](#)

Motivasi Diri Membunuh Kanker dari Dr Ang

Jakarta - Tingginya angka kematian akibat kanker membuat Dr. Ang Peng Tiam melakukan konsultasi dan meluncurkan bukunya berjudul "Hope and Healing" di Gramedia Matraman, Jakarta Timur, Jumat (28/8). Tujuannya, untuk mengulas mengenai tindakan dan cara manusia dalam menghadapi penyakit kanker.



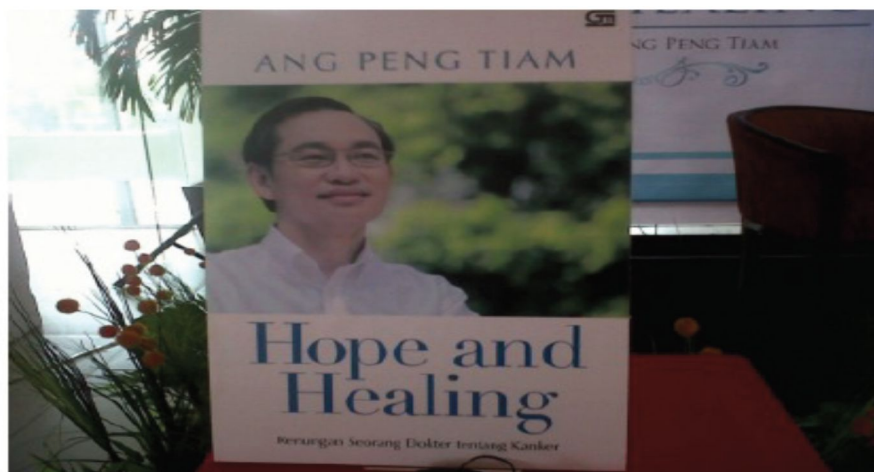
Dr Ang Peng Tiam. (Istimewa)

Siapa yang tidak tahu penyakit kanker?

Penyakit yang paling ditakuti ini memberikan stigma tidak baik bagi pemikiran semua orang.

Bahkan, pada 2012 sebanyak 30 persen penyebab kematian adalah kanker dan mulai memberikan anggapan kanker pembawa kematian.

"Itu sebabnya, saya memberikan motivasi dan arahan bagi pasien melalui buku ini, melalui pengalaman mereka menghadapi sakit supaya pengidap kanker tidak langsung pesimis, mendengar banyak mitos-mitos yang beredar membuat diri mereka takut dan malah makin memperparah kondisinya," ujar Dr. Ang, yang juga spesialis onkologi di Mount Elizabeth Medical Centre.



Saat ini, lanjut Dr. Ang, kita harus memberikan inspirasi dan harapan pada pasien, jangan mengganggu mental terutama psikologisnya. Yang terpenting pula, bila merasakan nyeri ringan pada tubuh hendaknya cepat diperiksa dan berkonsultasi, jangan semakin larut dan mengangap remeh.

Kendati demikian, dokter hanyalah dokter dan bukan Tuhan, jadi Dr. Ang semampunya memberikan arahan dan tanggung jawab terhadap pasien agar tetap merasa aman.

"Ketika menyampaikan diagnosa, saya tidak langsung berbicara dan memvonis si penderita,

namun hati-hati supaya tidak kaget dan tentunya bukan berbohong. Setelah itu, terserah mereka menentukan cara pengobatan dan saya tidak memaksa," tuturnya.

Antusias menyelimuti ruangan terlihat dari orang yang datang serta mendengar arahan Dr. Ang, salah satunya, Trion, pengidap kanker Liposarkoma sudah lima tahun dan akhirnya diamputasi. Ia mengatakan, tetap semangat dan mengimbau kepada semua orang penderita kanker supaya terus berusaha melawan sakit dan jangan menyerah.

Jessica Tobing

Kamis, 27 Agustus 2015 | 21:38

[f Share](#)
[Tweet](#)
[G+ +1](#)
[Email](#)

Pejahat "Cyber" Semakin Marak dan Merajalela

Jakarta - Kejahatan cyber (siber) makin marak bahkan merajalela. Hal itu terungkap dalam konferensi pers yang digelar Trend Micro Office untuk mengulas lebih tajam aksi kejahatan di dunia siber. Acara ini menghadirkan pembicara Country Manager, Trend Micro Office, Andreas Kagawa, dan digelar di Plaza Indonesia, Kamis (27/8).



Ilustrasi Cyber Crime (Istimewa)

"Ya, kejahatan ini tujuannya mengumpulkan data. lalu, dijual atau digunakan oleh suatu kelompok tertentu, bisa juga menjatuhkan reputasi suatu perusahaan dan menguntungkan para peretas itu sendiri," ujar Andreas.

Ia menambahkan, para peretas sudah punya target orang yang akan dicuri datanya dan sekarang mereka beraksi bahkan mencari data perusahaan yang bergerak di bidang apa saja. Tindakan seperti ini tidak boleh dibiarkan berlarut-larut. Pasalnya, dapat memberikan kerugian bukan bagi perusahaan saja namun juga perorangan.

Untuk itu, masyarakat harus lebih memberikan perhatiannya agar tidak cepat tertipu dan memasukan data pribadi untuk hal-hal yang tidak meyakinkan. "Untuk sekarang, jangan membuka data yang mencurigakan kalo ada yang kirim melalui email atau *website* yang sering dibuka, karena itu salah satu manipulasi dari para peretas," tuturnya.

Maka dari itu, Trend Micro bekerja sama dengan pemerintah, Interpol, operator, serta *customer* mulai memperketat dan memblokir semua situs yang rentan berisi hal-hal tidak jelas. Lalu, perusahaan yang mendapatkan penghargaan NSS Labs Recommended tahun 2014 ini diberikar kepercayaan untuk membantu kinerja keamanan supaya efektif dan mengurangi tindakan siber lebih dasyat lagi ke depannya.

Sementara pembicara lainnya, Teguh, menyatakan Indonesia harus belajar mengantisipasi dari aksi yang terjadi pada pembobolan data yang melanda kantor Office Of Personnel Management (OPM) dan Internal Revenue Service (IRS) di Amerika Serikat.

"Dengan laporan mereka atas kasus itu, memberikan penjagaan lebih pada kita. Memperketat dan mengarahkan agar tidak masuk ke dalam perangkat peretas. Kita lihat mereka yang notabene negara maju saja tidak luput dari para peretas, apalagi kita," ujar Teguh dari Presales Consultant.

Dilihat, ada dua cara yang berkembang untuk mengelabui penggunanya yang tujuannya berbeda. Pertama, *malware (malicious software)* berkembangnya berbagai virus pada *malware* ini bisa merugikan apabila sudah terdeteksi maka akan sulit mengembalikannya. Begitu pula dengan *ransomware* istilah yang tujuannya tidak mencuri data karena dianggap penting bagi pemilik namun memblokir file dan menyuruh untuk membayar melalui *bitcoin* dan belum tentu menjamin kembalinya akun tersebut.

Untuk itu, Trend Micro mengeluarkan keamanan berupa Protection Deep Discovery (PDD) yang kegunaannya untuk mendeteksi semua data yang keluar masuk agar diketahui serta bisa

dipantau kejelasannya. "Semakin tinggi kejahatan yang dilakukan siber ini, membuat kami menawarkan keamanan data guna melindungi informasi mereka," ujarnya.

"Namun, kami pun berharap bahwa semua ada pada diri masing-masing juga. Jangan cepat tertipu dan mengurangi memberikan data pribadi ke orang yang tak dikenal," tutur Andreas.

Jessica Tobing/JAS

Minggu, 20 September 2015 | 03:09

[f Share](#) [Tweet](#) [g+](#) [+1](#) [Email](#)

Silent Siren Pecahkan Suasana Malam dan Kerinduan Fan di Jakarta

Jakarta - Lagu "Kakume" membuka kemeriahan konser Silent Siren, Sabtu malam (19/9). Bagi para fan ini merupakan konser yang paling ditunggu. Bagaimana tidak? Empat gadis asal Jepang yang sedang naik daun ini memberikan makna dan inspirasi pada setiap lagu serta liriknya.

Kurang lebih 300 *Saifami* (sebutan para fans Silent Siren) memadati ruangan konser. Seketika terlihat ruangan sudah menjadi lautan berwarna merah muda. Hal ini dikarenakan band yang terdiri dari remaja perempuan ini menyukai warna tersebut.

Sorak-sorai serta histeris memecahkan keheningan suasana dalam ruangan. Itu pun semakin terlihat saat vokalis band, Suu (Sumire Yoshida) menyapa para fannya dengan bahasa Jepang. Menanggapi hal itu, para fans pun ikut bersorak kemudian melanjutkan kembali bernyanyi dan menari hingga melompat untuk mengapresiasi rasa senang saat melihat idolanya di atas panggung.

Salah satu *Saifami*, Dana (33), yang jauh-jauh dari Bandung datang untuk menonton konser ini. "Tidak apalah walau jauh tetapi ingin menonton dan melihat konser ini. Awalnya, aku menonton *postingan* mereka di Youtube, pas didengar enak juga dan langsung tertarik deh, lagipula di samping harganya yang terjangkau, personilnya pun cantik-cantik," ujarnya di Upperroom, Hotel Pullman, Sabtu (19/09).

Hal yang sama disampaikan juga oleh tiga perempuan yang sudah kompak menggunakan baju berlambangkan "Silent Siren". Saat diwawancarai, ketiganya sudah mengenal band ini sejak lama, bahkan sudah fasih dengan lagu-lagunya. "Kami penggemar Jepang dari dulu. Apalagi, kita suka *searching* lagu yang nge-*hits* makanya *update* terus. Ya, *kalo* di Jepang mereka lagi terkenal dan masuk ke dalam daftar lagu yang disukai," ucap Wenny, 25 tahun.

"Kami sudah sering melihat Hinanchu (pemain *drummer*) di program televisi *Wakuwaku Japan*. Di program itu Hinanchu sebagai pembawa acara menggunakan bahasa Indonesia untuk menyiarkan. Walaupun masih kurang fasih namun bisa dibilang cukup menghibur. Mereka membaca urutan lagu, bahkan, mengajarkan lirik dan artinya juga. Saya berharap dia menyanyikan lagu "I X U" lanjut Rani (25).

"Mereka itu unik di *style*-nya juga, walaupun band tetapi mereka menunjukkan *cewe-cewe* terkesan imut. Maka dari itu, banyak remaja yang senang lihat *fashion* mereka juga. Sampai kami memberikan julukan "*Kawaiirock*" kepada mereka. Pokoknya kami sangat menanti-nantinya konser ini dan akhirnya ke Jakarta juga setelah sebelumnya aku tidak bisa datang ke Gelar Jepang di UI," tambah Stella (25).

Menurut para *Saifami*, lagu yang paling menyentuh itu berjudul "Happymary" karena dibuat untuk fannya khusus yang ingin melangsungkan pernikahan. Diperkirakan, pada hari ini Silent Siren

sendiri membawakan 16 lagu secara full.

Band ini juga seakan membakar semangat para fans baik yang di VIP maupun Festival. Kemeriahan itu tambah dilengkapi dengan *stick LED* warna-warni dan jam tangan yang diberikan mengeluarkan cahaya menerangi ruangan.

Jessica Tobing/FMB



Konser Silent Siren di Jakarta, Sabtu 19 September 2015
(Beritasatu.com/Jessica Tobing)

Jumat, 11 September 2015 | 22:06



Waralaba Lokal Takut Tersaingi Waralaba Asing

Jakarta - Memasuki era persaingan bebas atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) akhir tahun ini memberikan kebebasan bagi warga negara asing untuk mengembangkan produk dan jasa mereka di dalam atau luar negeri. Melihat hal itu, waralaba yang dikenal memberikan pertumbuhan bisnis yang pesat menjadi pilihan bagi pemilik modal atau pengusaha untuk melakukan ekspansi.



Franchise dan License Expo Indonesia
(Beritasatu.com/Jessica Tobing)

Namun, melihat persaingan yang bebas ini, ada ketakutan tersendiri untuk usaha waralaba lokal yang bersaing dengan waralaba asing di Indonesia. "Kalau dibilang takut, ya jelas, namanya usaha pasti ada persaingan. Ketakutannya ada pada ruang pangsa pasar yang diambil oleh waralaba asing. Di mana tadinya satu piring sendiri ini jadi bisa bersama-sama," ujar Levita Supit, Ketua Umum Perhimpunan Waralaba dan Lisensi Indonesia (WALI), Jumat (11/09) sore.

Ia menambahkan, sebenarnya waralaba lokal tidak perlu takut untuk bersaing. "Ya, kalau sepanjang kita masih mampu menjaga pangsa pasar kita, kita rasa tidak ada permasalahan. Ketika mereka ke sini pun, kita bisa melihat kinerja mereka, jadi hitung-hitung ilmunya bisa kita ambil dan terapkan juga," tandasnya.

Saat ini, kata Levita, memang pendapatan waralaba asing lebih besar dibandingkan waralaba lokal. Hal ini dikarenakan waralaba asing yang relatif mematok harga mahal dan identik dengan dolar sedangkan lokal hanya rupiah.

"Tetapi tidak menutup kemungkinan waralaba lokal memberikan keuntungan besar juga. Kenapa? Karena bahan-bahan yang digunakan dari Indonesia semua, misalkan dia buka restoran, semuanya terdapat dari negeri kita sendiri. Akhirnya, biaya yang dikeluarkan pun rendah. Sedangkan, waralaba asing semua bahan belum tentu di Indonesia. Jika mereka membeli ke luar negeri dengan begitu pengeluaran lagi yang bisa memberikan keuntungan kecil. Maka, semuanya berada pada bagaimana sikap kita dan tindakan kita untuk bersaing sehat dengan mereka. Saya yakin dengan pelatihan dan ilmu yang didapat bisa mengejar persaingan itu," tambahnya.

Faktanya, sampai saat ini waralaba lokal masih diminati oleh asing. Salah satunya, dalam makanan dan jasa. Dukungan Pemerintah dan kinerja bisnis itu sendiri bisa menjadi faktor majunya waralaba lokal ini. Apalagi, ditambah dengan mengikuti acara pameran dalam rangka meningkatkan apresiasi atau pengetahuan bagi masyarakat dan pelaku bisnis terhadap perkembangan waralaba saat ini.

Maka dari itu, jangan takut untuk menjadi pengusaha yang sukses. "Tak perlu khawatir, lakukan yang terbaik, apalagi sudah dibekali dengan pengetahuan, ilmu, dan cara-cara untuk tetap menjaga pangsa pasar stabil. Kalau kita terus melakukan inovasi dipastikan kita akan sama dengan waralaba asing," tutup Levita.

Jessica Tobing/PCN

Senin, 24 Agustus 2015 | 23:22

[f](#) [Share](#) [t](#) [Tweet](#) [g+](#) [+1](#) [Email](#)

Tingkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Diabetes Melalui Animasi

Jakarta - Sanofi Group bekerja sama dengan Kementerian Kesehatan mengadakan kompetisi mengenai "Animasi Manis" di Grand Indonesia, Jakarta, Senin (24/8). Tujuannya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya diabetes yang dikemas dalam bentuk visual supaya mudah dicerna.

Dihadiri oleh Benoit Martineau selaku presiden direktur Sanofi Group Indonesia, Hanna Herawati (Kementerian Kesehatan), Lily Sulistyowati (direktur Pengendalian Penyakit Tidak Menular), Prof. Dr. Agung Pranoto (pakar diabetes), dan Wahyu Aditya (pakar animasi).



Dari kiri-kanan: Benoit Martineau (Presiden Sanofi Group Indonesia), Lily Sulistyowati (Direktur Penyakit Tidak Menular, Direktorat Jenderal PP & PL, Kemkes RI), Prof. Dr. Agung Pranoto (Ahli Diabetes), Hanna Herawati (Kepala Promosi Kesehatan Kemkes RI) dan Wahyu Aditya (animator) (BeritaSatu.com/Kharina Triananda)

"Melalui animasi ini, kiranya masyarakat mengerti bahaya yang ditimbulkan dari diabetes. WHO sendiri mengeluarkan pernyataan bahwa diabetes adalah wabah non-infeksi lain halnya dari wabah yang pastinya menular. Ada dua tipe yaitu diabetes tipe 1 yang sudah genetik atau tipe 2," ujar Prof. Dr. Agung Pranoto, salah satu pembicara.

Agung pun menambahkan, kampanye seperti ini dilakukan karena diabetes tidak ada gejalanya, bisa tiba-tiba terdiagnosa. Maka dari itu, perlu melakukan pemeriksaan dan kepedulian terhadap diri. Jika sudah terdeteksi, biaya yang dikeluarkan sangat mahal dan akan membebani keluarga dan negara.

Wahyu Aditya selaku dewan juri menjelaskan, program seperti animasi ini bisa memberikan edukasi melalui media sosial. "Program seperti ini bukan hanya dikuasai animator profesional saja, era sekarang ada prosumer (profesional konsumen) bukan saja pasif menonton tapi bisa menciptakan animasi yang mudah dipahami seperti diabetes ini," tuturnya.

Ia menambahkan, dengan memberikan komunikasi dalam bentuk visual diharapkan masyarakat lebih mengerti. Apalagi, dikemas dalam bentuk suara dan gambar bergerak yang bisa dilihat mulai dari anak-anak, remaja, hingga dewasa.

Berdasarkan data, pilihan terfavorit melalui media sosial dan mendapatkan 7,349 *likes* jatuh pada Dermansyah dari Bekasi. Lalu, harapan 1,2,3 yakni Fandy Wirawan (Jakarta), Hanif Afa Zuanmas (Jawa Tengah), dan Deni Agus Maulayuna (Tasikmalaya).

Sedangkan juara pertama direbut Tsanmi SM (Surabaya) dengan judul "Hidup dengan Diabetes", kemudian, juara dua yaitu Rizal Sukmanagara (Tasikmalaya) dengan judul "Yuk, memulai hidup sehat, agat kita terhindar dari penyakit Diabetes", dan juara 3 yaitu Yudhi Mulia Ananda (Bandung) dengan judul "Hidup Sehat Terhindar Diabetes".

Rencananya, semua video pemenang akan ditayangkan di puskesmas atau rumah sakit.

Jessica Tobing